

## **BAB III**

### **KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

#### **A. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Menurut Rosdiani menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.<sup>22</sup>

#### **B. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan**

##### **1. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien .<sup>23</sup>

##### **2. Sistem Akuntansi Keuangan**

ialah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, menganalisis, serta melaporkan informasi manajemen keuangan

---

<sup>22</sup> Sri Mulyani, *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN KUDUS*, JDEB, Vol.11, 2014, No.2.

<sup>23</sup> Nur Laila Yuliani dan Rahmawati Dwi Agustini, *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, JURNAL BISNIS DAN EKONOMI, Vol.14, 2016, No.1.

dengan tepat waktu yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi computer.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data yang didapat dari mengkombinasikan alat perangkat komputer dengan telekomunikasi.

4. Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikantan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya termasuk prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

5. Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah rencana operasional dan semua tindakan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan yang memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi

### **C. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan**

Karakter kualitatif harus ada dalam laporan keuangan karena pengambilan keputusan oleh pemakai laporan didasarkan dari informasi-informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut.<sup>24</sup>

Oleh karena itu dalam laporan keuangan harus mencakup karakteristik yang disesuaikan yaitu :

1. Dapat dipahami

---

<sup>24</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta:BPFE, 2004), edisi 8

Informasi dalam laporan keuangan harus mudah dimengerti oleh semua pihak. Selain itu informasi yang disajikan juga tidak keluar dari batas pemahaman para pengguna.

2. Relevan

Informasi yang tersedia harus bermanfaat dan berkaitan dengan tindakan. Jika ada informasi yang berubah maka hal tersebut nantinya juga berdampak pada pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi dinilai materialitas apabila informasi tersebut mampu mengubah pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dinilai andal apabila informasi tersebut tidak terdapat kesalahan material dan bias serta disajikan dengan jujur.

5. Subtansi Mengungguli Bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disusun sesuai dengan substansinya dan realitas ekonomi bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan Sehat

Penilaian laporan keuangan yang sehat berdasarkan pada unsur kehati-hatian dalam penyajian aset/penghasilan yang tidak terlalu tinggi dan kewajiban/beban yang tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi yang tersedia pada laporan keuangan dinilai lengkap apabila informasi tersebut lengkap sesuai dengan batasan materialitas dan biaya. Semua informasi yang tersedia dalam laporan keuangan harus benar.<sup>25</sup>

8. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang telah disusun akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis. Semua transaksi harus dapat memberikan informasi

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2016), hlm.134-135.

lengkap mengenai kebijakan akuntansi dan disajikan secara konsisten.

9. Tepat Waktu

Penyelesaian laporan keuangan harus disesuaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang diberikan harus melebihi biaya yang dikeluarkan dalam penyusunannya. Namun biaya tersebut tidak ditanggung oleh pengguna laporan keuangan melainkan tetap menjadi tanggungjawab perusahaan.<sup>26</sup>

#### **D. Prinsip-Prinsip Dalam Laporan Keuangan**

1. Going Concern (kontinuitas operasi)

Dalam menyusun laporan keuangan harus menganggap bahwa entitas terkait yang terlapor akan terus beroperasi dimasa mendatang. Apabila entitas dianggap sudah tidak sanggup untuk melanjutkan usaha bisnisnya hal tersebut maka akuntan harus mengungkapkannya.

2. Measurement (pengukuran)

Akuntansi merupakan media pengukur sumber daya ekonomi serta kewajiban. Akuntansi dituntut untuk mengukur hasil dari transaksi, ukuran yang dipergunakan merupakan unit moneter.

3. Accounting Entity (entitas)

Fokus tujuan dari akuntansi yaitu “Entity” terkait ataupun lembaga terkait yang hendak dilaporkan.

4. Time Period (periode waktu)

Laporan keuangan memberikan informasi teruntuk periode yang bersangkutan. Laporan harus mempunyai kejelasan batasan waktu.

5. Monetary Unit (unit moneter)

Pengukuran masing-masing transaksi merupakan dalam wujud nilai ataupun unit barang

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm.134-135.

6. Accrual  
Ketentuan pendapatan dan biaya dari posisi ekuitas serta kewajiban penetapannya atas dasar pada peristiwa tanpa memandang transaksi pembayaran ataupun penerimaan kas tersebut sudah dilakukan.
7. Exchange Price (harga pertukaran)  
Nilai yang ada didalam laporan keuangan berdasar pada harga pertukaran ketika terjadi transaksi.
8. Aproximation (penaksiran)  
Pada akuntansi tidak terhindarkan dari penaksiran- penaksiran. Misalnya taksiran umum, taksiran harga, pemilihan prinsip yang dipergunakan.
9. Judment (pertimbangan)  
Dalam susunan laporan keuangan diperlukan banyak pertimbangan atas dasar skill, baik prtimbangan memilah alternatif prinsip ataupun pemilihan metode dalam penyajian laporan keuangan.
10. General Purpose (bertujuan umum)  
Informasi tersaji didalam laporan keuangan yang merupakan hasil dari akuntansi keuangan diperuntukan bagi pengguna secara umum, bukan pengguna kusus.
11. Interrelated Statement (laporan yang sangat terkait)  
Neraca, Laba/ Rugi, serta Laporan sumber serta Pemakaian Kas yang memiliki ikatan erat dan bersangkutan. Nominal dari Neraca serta Laba/ Rugi memiliki keterkaitan.
12. Substance Over Form  
Akuntansi lebih memfokuskan pada realita ekonomi dari peristiwa dibandingkan dengan bukti legal ataupun formal.
13. Materiality (materialitas)  
Laporan keuangan mencakup informasi yang dinilai penting. Dalam stiap keputusan yang diambil senantiasa melihat signifikasinya secara umum. Indikator materialitasnya harus dihubungkan dengan imbasnya pada laporan keuangan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Maria Widyatuti, 2017, Analisa Kritis Laporan Keuangan, (Surabaya:Jakad Media Publishing), hlm.2-4.